

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pemerolehan bahasa merujuk dari studi psikolinguistik yang membahas tentang bagaimana manusia menguasai bahasa sejak lahir. (Daulay, 2010) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses memahami juga penghasilan bahasa dimana melalui beberapa tahapan dimulai dari meraban hingga mencapai kefasihan yang penuh dalam berbahasa tertentu.

Selain itu, pemerolehan bahasa juga dikenal dengan istilah *language acquisition* yang merupakan proses bagaimana anak-anak menyesuaikan rangkaian hipotesis mengenai tata bahasa dari yang struktur sederhana hingga penguasaan penghasilan bahasa dengan struktur yang makin rumit, di mana pemerolehan bahasa dilakukan oleh para anak-anak dengan meniru dan mengadopsi tata dan gaya bahasa orang tuanya hingga mereka mampu menguasai dan memilih suatu ukuran penilaian dan penghasilan penilaian terbaik dari tata bahasa tersebut. dalam konteks ini, (Tarigan, 2009) menjelaskan bahwa bahasa merupakan objek kajian atau penelitian linguistik di mana pemerolehan bahasa diartikan sebagai kegiatan manusia atau seseorang dalam meresepsi dan menghasilkan bahasa atau seringkali disebut dengan proses berbahasa yang dimulai dari proses encode semantic, encode gramatik, dan encode fonologi. Berdasarkan perspektif psikolinguistik, proses encode semantic dan gramatik berlangsung dalam pikiran manusia, dan proses encode fonologi berlangsung di otak dan dilanjutkan oleh alat bicara dimana terdiri dari saraf otak atau neuromiskuler yaitu otot tenggorokan, otot lidah, mulut, bibir, langit-langit mulut, rongga hidung, paru-paru, dan juga pita suara.

Penguasaan bahasa yang selalu dilakukan oleh manusia secara tidak sadar dikenal sebagai pemerolehan bahasa atau *language acquisition*, informal, dan imolosit. Dengan kata lain, pemerolehan bahasa yaitu proses dari penguasaan dan penghasilan bahasa yang dilakukan oleh anak-anak secara alami dengan mengadopsi dan meniru tata bahasa ibunya. Dengan kata lain, seseorang tidak dapat dengan tiba-tiba mampu menguasai tata bahasa yang baik dan lengkap dengan seluruh kaidah dan kemampuan berpikir mereka. dalam konteks ini, bahasa pertama yang diperoleh dari seorang anak akan melalui beberapa tahap, dan dalam tiap tahapan tersebut, kemampuan berbahasa dan proses pemerolehan bahasa mereka akan mendekati tata bahasa milik orang biasa. Anak-anak kemudian menggunakan bahasa sebagai cara utama mereka berkomunikasi dengan orang-

orang di sekitar mereka. Bahasa pertama yang dipelajari anak-anak dari orang-orang di sekitar mereka disebut sebagai bahasa ibu atau *native language*.

Pemerolehan bahasa pertama anak-anak terkait dengan perkembangan sosial dan pembentukan identitas sosial mereka. dengan mempelajari bahasa pertama merujuk pada perkembangan menyeluruh pada anak-anak usia dini dalam proses berbaur dengan masyarakat dan orang-orang sekitar mereka. Berdasarkan Manurung dalam (Salnita, 2019), untuk anak-anak usia dini pemerolehan bahasa mengandung ciri-ciri bersinambungan yang berbentuk satu kesatuan di mana mulai dari ujaran satu kata sederhana, penguasaan gabungan kata dan kalimat yang mengandung struktur bahasa yang lebih rumit yang akan dipelajari juga dikuasai oleh anak-anak secara alamiah, tanpa disadari dan diperoleh dari lingkungan sekitar mereka hingga dewasa. Pemerolehan bahasa anak-anak usia dini dilakukan secara formal dengan mengikuti konsep atau kaidah tata bahasa yang berlaku dalam bahasa ibu yang mereka pelajari. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah, pemerolehan bahasa dari anak-anak usia dini dilakukan secara formal dengan mematuhi konsep dan kaidah tata bahasa yang berlaku dalam bahasa ibu yang mereka pelajari. Berdasarkan (Troike, 2006), pemerolehan bahasa tahap kedua melibatkan fitur penting yang diasumsikan sebagai bahasa kedua anak usia dini, misalnya pengadopsian bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini dimulai dari rentang usia tiga tahun, ketika mereka belajar bahasa dari orang-orang di sekitar mereka yang berbicara dan berbicara dengan mereka.

Salah satu fenomena yang paling menarik untuk dipelajari adalah tahap pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Ini karena anak usia dini di seluruh dunia melalui tahap yang sama dari pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu. Kemiripan proses pemerolehan bahasa tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis juga neurologi bahasa, namun juga keterlibatan aspek kognitif dan mentalitas bahasa. Dengan demikian disimpulkan pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu merujuk pada proses pengadopsian dan penghasilan bahasa yang bersifat alamiah dan menurani yang terjadi pada setiap pengguna bahasa. Hal tersebut ditunjukkan dalam beberapa penelitian mengenai pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini berdasarkan (Amelin, 2019) yang menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa tidak hanya terjadi dari pengadopsian tata bahasa atau struktur bahasa yang diucapkan secara verbal dan diterima oleh anak-anak usia dini, namun juga dipelajari melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang dilihat oleh seorang anak di mana ekspresi wajah serta gerakan tubuh tersebut membantu mereka untuk memahami makna dari ujaran atau input bahasa yang mereka terima, dan pemerolehan input tersebut akan ditiru oleh anak-anak untuk membantu orang-orang

sekitar mereka memahami bahasa yang diucapkan oleh anak usia dini tersebut.

Kemudian, dalam penelitian (Batubara, 2021) juga dijelaskan bahwa tahap pemerolehan pra-linguistik bahasa pertama pada anak usia ini menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang belum memiliki makna meskipun bunyi-bunyi yang dihasilkan sudah menyerupai dengan vokal atau konsonan tertentu. Akan tetapi, semua bunyi tersebut belum memiliki makna serta belum berbentuk kata. Kemudian seiring bertambahnya usia, anak-anak usia dini tersebut mulai mampu memproduksi bunyi yang lebih bervariasi dan mulai berceloteh berupa pengulangan konsonan dan vocal yang sama sebelum mampu menggunakan satu kata untuk mewakili semua ide atau gagasan yang ingin mereka sampaikan. (Batubara, 2021) juga menambahkan bahwa pada anak berusia 18-24 bulan, anak-anak usia dini mampu menggunakan kosakata dan gramatikal struktur bahasa dengan menuturkan dua kata ketika mereka berbicara. Di usia tiga hingga lima tahun, pemerolehan bahasa pertama anak usia dini akan masuk ke fase banyak kata, di mana anak mulai mampu mengucapkan atau menuturkan tata bahasa yang lebih panjang dan teratur.

Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan berdasarkan ketiga jurnal rujukan diatas, yaitu penelitian (Batubara, 2021), (Salnita, 2019) dan (Amelin, 2019) di mana ketiga penelitian ini mengkaji satu objek yang sama yaitu tahapan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Perbedaan kedua dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berada pada subjek penelitian serta aspek yang diteliti yaitu tahapan pemerolehan fonologi dan pemerolehan sintaksis saat anak-anak usia dini dapat menuturkan satu kata bahasa pertama hingga banyak kata. Pada penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik observasi yang dilaksanakan di Paud Marbisuk Kecamatan Pollung, yang melibatkan 5 orang anak dan penelitian dilakukan dari bukan Agustus Sampai Oktober. Kemudian, peneliti akan menerapkan metode *purposive sampling* untuk metode pemilihan sample penelitian. Dalam poin ini, model penelitian yang diterapkan diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi mekanisme dari pemerolehan bahasa pada anak usia dini serta bagaimana jalannya proses pemerolehan bahasa pada tahap penggunaan satu kata, hingga banyak kata. Kemudian, proses analisis data yang diperoleh dilakukan berdasarkan teori interaksionisme berdasarkan teori Howard Gardner dalam (Chaer, 2003) yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan suatu hasil yang diperoleh dari interaksi antara kemampuan psikologis juga lingkungan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "**Tahap Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Perspektif Psikolinguistik**"

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah diatas: Pemerolehan struktur bahasa indonesia anak paud masih terdapat siswa belum mampu dalam berbahasa maupun menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif.

C. Batasan Masalah

Studi ini hanya berfokus pada pemerolehan bahasa anak usia dini berdasarkan perspektif psikolinguistik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dan dibahas pada tulisan ini diantaranya:

- a. Bagaimana tahapan pemerolehan bahasa pada anak usia dini berdasarkan perspektif psikolinguistik?
- b. Bagaimana pemerolehan bahasa pada anak usia dalam tahap penggunaan satu kata, kombinasi permulaan dan ujaran dalam kehidupan sehari-hari mereka?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa pemerolehan bahasa pada anak usia dini berdasarkan tahap perkembangan pemerolehan bahasa dalam perspektif psikolinguistik.
- b. Untuk mengetahui tahapan peggunaan/pengadopsian satu kata, frasa, kombinasi permulaan dan ujaran dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan seluruh penjelasan diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan justifikasi empiris tentang proses serta tahapan pemerolehan bahasa pada anak usia dini dari mulai pengadopsian kata, penggunaan kombinasi permulaan dalam berbahasa, hingga memproduksi ujaran berdasarkan tahapan pra-linguistik dalam pemerolehan bahasa.
- Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan pemikiran atau pandangan dalam Studi Sastra Indonesia dalam lingkup Pemerolehan Bahasa (Psikolinguistik).
- Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti bidang linguistik bahasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- Bagi pembaca dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Prima Indonesia, penelitian ini dapat menambah wawasan juga pengetahuan mengenai proses serta tahapan Pemerolehan Bahasa pada anak usia dini.
- Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta sumber informasi untuk peneliti selanjutnya untuk membantu proses analisis atau penelitian tentang subjek dan objek penelitian yang sama.
- Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai Pemerolehan Bahasa pada anak usia dini sehingga dapat membantu peneliti dalam pegembangan keterampilan dan wawasan dalam bidang ilmu tersebut.